

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, dalam YF La Kahija fenomenologi merupakan penelitian tentang pengalaman (manusia) yang subjektif.⁴² Dalam penelitian psikologi, fenomena mental yang dialami individu itu bersifat subjektif atau menurut penafsiran individu yang mengalaminya serta penafsiran itu berpotensi berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi versi fenomenologi interpretatif (IPA), yang mana peneliti ingin menginterpretasikan bagaimana setiap subjek menafsirkan

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

⁴² YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), Hal. 22.

pengalamannya.⁴³ Hasilnya adalah laporan tentang pengalaman unik masing-masing individu dan bagaimana pengalaman tersebut terhubung dengan subjektif individu lain (intersubjektif).

Demikian penelitian ini akan menggunakan jenis fenomenologi dengan pendekatan fenomenologi interpretatif, dengan memahami pengalaman subjektif mengenai kesejahteraan spiritual penganut aliran kebatinan Hardo Pusoro wengkon Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti hanyalah sebagai seorang pengamat di saat tertentu, dengan mencoba untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui, disadari, dan telah mendapat izin dari yang bersangkutan.

⁴³Ibid., 25.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah padepokan Hardo Pusoro wengkon Kediri yang beralamat di Dusun Papar Selatan Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Menurut penuturan dari pemejang aliran kebatinan Hardo Pusoro, padepokan Hardo Pusoro wengkon Kediri yang berada di Desa Papar Kecamatan Papar sudah berdiri sejak tahun 2002. Sebelumnya padepokan wengkon Kediri berada di Desa Keling Kabupaten Kediri.

Pertimbangan mendasar peneliti memilih lokasi tersebut karena *pertama* di lokasi tersebut merupakan satu-satunya padepokan Hardo Pusoro yang berada di kabupaten Kediri. *Kedua* aliran kebatinan Hardo Pusoro tergolong aliran kebatinan yang sangat tua, keberadaannya pun sangat tertutup dan sulit untuk dijumpai. *Ketiga* dalam ajaran aliran kebatinan Hardopusoro tidak segamblang dan sebebaskan aliran kebatinan lainnya.

D. Subyek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan yang ada di dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi. Proses seleksi yang dimaksud di sini adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk

memilih orang bergulir sesuai permasalahan.⁴⁵ Dengan demikian peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mengikuti Hardopusoro minimal 3 tahun.
- 2) Rutin mengikuti kegiatan Hardopusoro.
- 3) Memahami ajaran Hardopusoro.
- 4) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Merasakan ketenangan, kebahagiaan, dan ketentraman.

E. Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dari subjek penelitian yaitu pada penganut aliran kebatinan Hardo Pusoro Di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁷ Sumber data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang diteliti.

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 47.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

⁴⁷ *Ibid.*, 137

F. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan. Panduan tersebut dapat juga digunakan untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh seperti wawancara tidak terstruktur.⁴⁹

Pembuatan pedoman wawancara berdasarkan dengan unsur-unsur Kesejahteraan Spiritual, sehingga peneliti berharap bisa memperoleh data tentang Kesejahteraan Spiritual penganut Aliran Kebatinan Hardopusoro di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

2. Observasi

⁴⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

⁴⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), 47.

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera serta dibantu dengan panca indera lainnya.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan Aliran Kebatinan Hardopusoro di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵¹ Di dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambar-gambar dan video serta dokumen yang ada lokasi penelitian.

Selain itu, dokumentasi disini berkaitan dengan data dokumen yang telah diarsipkan oleh penganut, misalnya buku pegangan warga hardopusoro yang ditulis oleh Hinukartopati. Buku ini berfungsi sebagai sumber primer mengenai ajaran-ajaran hardopusoro yang diamalkan oleh penganutnya.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh para peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interpretasinya tidak sekedar deskripsi belaka. Dengan kata lain jika peneliti tidak dapat mengadakan

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

⁵¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 70.

interpretasi dan hanya menyajikan data deskriptif saja, maka sebenarnya penelitian itu kurang bermakna dan bahkan tidak memenuhi harapan.⁵²

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Analisis dalam pendekatan IPA merupakan analisis terhadap transkrip dengan menjalankan tiga pilar yakni, *epoche*, interpretasi yang bersandarkan pada pernyataan subjek, dan idiografi yang memperhatikan keunikan partisipan.⁵³ Adapun langkah-langkah analisis dalam YF La Kahija sebagai berikut:

1. Membaca berkali-kali, langkah pertama ini merupakan pintu untuk membedah fenomena yang sedang dikaji. Tujuan membaca transkrip berkali-kali adalah untuk memahami atau menyatu dengan pengalaman subjek.
2. Membuat catatan-catatan awal, maksud dari memberi catatan ini merupakan interpretative atau komentar peneliti terhadap pernyataan subjek yang dianggap penting.
3. Membuat tema emergen, yang dimaksud dalam tema emergen adalah pengkodean dari suatu pernyataan, misalnya kata takut untuk menggambarkan keadaan psikis subjek.
4. Membuat tema superordinat, yang dimaksud tema superordinate merupakan kumpulan tema emergen yang dijadikan satu kategori, misalnya grogi, keringat basah, mual sebagai reaksi fisiologis.

⁵² Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 199.

⁵³ YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis*, 110.

5. Pola-pola antar kasus, langkah terakhir ini berusaha melihat pola yang menghubungkan pengalaman-pengalaman dari subjek tanpa meninggalkan keunikan masing-masing subjek.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan suatu data dapat dilihat melalui uji validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitasnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dapat dilihat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode yang mudah, yaitu kredibilitas.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji validitas internal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui :⁵⁴

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk atau akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin memperdalam, memperluas, dan mempertapkan nilai suatu data yang berada di lapangan.

2. Meningkatkan ketekunan

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan sangat berkesinambungan, sehingga kepastian data, dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti, dinamis, dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

a) Triangulasi sumber

Data yang sudah diperoleh, dicek keabsahannya melalui beberapa sumber yang ada, misalnya data menurut sumber A, sumber B, sumber C, dan seterusnya, sampai datanya jenuh.

b) Triangulasi teknik

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya dengan menggunakan beberapa cara, misalnya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Triangulasi waktu

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data dilakukan pada waktu pagi, sore, atau malam.

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada

lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.